

INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NURUL JIHAD BULAGI

Kasmiati, Oyan D. Taufiq, Marwany

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

kasmiati@iainpalu.ac.id, oyan@uindatokarama.ac.id, marwahmarwanyo4@gmail.com

ABSTRAK

Inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah harus selalu dilakukan. Melalui inovasi inilah Pendidikan Agama Islam di madrasah bisa diajarkan dengan efektif dalam mendistribusikan pengetahuan dan karakter Islam pada peserta didik. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi. Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan paradigma kualitatif dengan penekanan pada penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, implementasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan metode discovery dan inquiri. Kedua, inovasi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu membangun respon positif dan kesan mendalam peserta didik terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Inovasi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Efektivitas, Peserta Didik

ABSTRACT

Innovation in Islamic Religious Education learning in madrasahs must always be carried out. Through this innovation, Islamic Religious Education in madrasahs can be taught effectively in distributing Islamic knowledge and character to students. For this reason, this study aims to identify and explain innovations in Islamic Religious Education learning at Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi. The research method used is a qualitative paradigm with an emphasis on field research. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis techniques use data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study show that first, the implementation of Islamic Religious Education learning is carried out using the discovery and inquiry methods. Second, learning innovations can increase student involvement to be active in the learning process. Third, innovations in Islamic Religious Education learning are able to build positive responses and deep impressions of students towards Islamic Religious Education subject matter.

Keywords: Innovation, Learning, Islamic Religious Education, Effectiveness, Students.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak positif terhadap kemudahan aktivitas manusia dalam menjalankan rutinitas kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memudahkan aktivitas pembelajaran di sekolah atau madrasah (Subkhan, 2020). Hal ini berkaitan dengan pendidikan yang disampaikan dengan teknologi akan berhubungan erat dengan pengembangan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik (Trisnamansyah, 2020). Pendidikan yang diselenggarakan suatu lembaga pendidikan pun harus didesain dengan memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan peserta didik (Abdulhak, 2020).

Namun demikian, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tidak hanya bertumpu pada teknologi, banyak faktor yang menentukan. Salah satunya adalah faktor yang terkait dengan inovasi dalam pendidikan yang mencakup inovasi dalam fasilitas pendidikan, kurikulum pendidikan, dan kompetensi pendidik (Fathurrohman & Sulistyorini, 2016). Inovasi inilah yang dapat memaksimalkan kinerja pendidikan berjalan dengan maksimal. Dari sinilah, inovasi pembelajaran dalam pendidikan menjadi langkah yang tepat dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pendidikan umumnya dan proses pembelajaran khususnya (Sa'ud, 2020). Dengan demikian, inovasi pembelajaran dapat dilaksanakan pendidik untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal (Sani, 2021). Pelaksanaan inovasi pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam sudah saatnya mengubah paradigma pengajaran yang selama ini lazim digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam ke arah paradigma pembelajaran yang lebih baik lagi (Hapudin, 2022).

Kenyataan di lapangan pun menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini masih sarat orientasi belajar mengajar dari pembelajaran yang berorientasi pada kualitas dan peserta didik (Priatna, 2018). Akibatnya, dalam perspektif masyarakat dan peserta didik, Pendidikan Agama Islam sering dipandang sebagai mata pelajaran yang menjemukan, sarat dengan dogma dan indoktrinasi norma-norma agama yang

kurang membuka ruang bagi peserta didik untuk lebih kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi malas dan kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran ini (Qowaid, dkk, 2007). Inovasi pembelajaran bisa dijadikan solusi karena jika dilakukan dengan tepat akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan dan usaha peningkatan pendidikan (Sa,ud, 2020). Inovasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dapat memberikan penyegaran dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih hidup karena proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Dengan demikian, pembaharuan pendidikan dan pembelajaran tidak datang dengan sendirinya. Harus ada yang mengupayakannya, dalam hal ini pendidik di suatu lembaga pendidikan. Kalau tidak, pendidikan akan tertinggal oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini semakin pesat. Pembaharuan ini harus dijawab oleh lembaga pendidikan atau madrasah khususnya tenaga pendidik (Sidqy dan Nanda, 2024). Pendidik perlu memahami dinamika perubahan dan mengembangkan kreativitas pendidik yang kapasitasnya untuk menyerap, menyesuaikan diri, dan menghasilkan atau menolak pembaharuan itu sendiri (Wijaya, dkk, 1992).

Dengan inovasi pembelajaran, proses pembelajaran dapat menjadi berkualitas karena dalam inovasi pembelajaran mengondisikan pendidik menerapkan metode pembelajaran secara variatif dan memanfaatkan teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran. Dari sinilah peserta didik tidak hanya mencatat materi pelajaran atau menyimak penjelasan dari pendidik, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran, misalnya peserta didik ikut dalam mengamati, mendemonstrasikan, menganalisis materi dan sebagainya. Hal ini dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran serta memahami materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi berkualitas. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Rahmawati, dkk., 2024).

Inovasi pembelajaran membuat proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk melaksanakan hal tersebut, kemampuan dan keterampilan pendidik sangat diperlukan dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang berkualitas sehingga melahirkan suatu inovasi yang menarik untuk dikembangkan dan diperankan dalam proses pembelajaran. Fungsi inovasi pembelajaran dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan upaya untuk memecahkan masalah-masalah bidang pendidikan dan pembelajaran (Zuriah dan Sunaryo, 2009).

Inovasi pembelajaran merupakan langkah konkret dalam memecahkan berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran yang inovatif merupakan hasil pengelolaan pembelajaran yang efektif, di mana dalam proses pembelajaran pendidik mempertimbangkan dan menggunakan berbagai model dan strategi secara optimal, seperti memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, menciptakan media yang menarik dan memanfaatkan potensi peserta didik sehingga dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran (Mildar, 2024). Pelaksanaan inovasi pembelajaran membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang mutlak harus dikuasai oleh pendidik. Pengetahuan mengantarkan pendidik untuk memahami tipe materi yang akan disajikan dalam proses pembelajaran dan pengetahuan juga menuntun pendidik untuk memahami karakteristik peserta didik dalam asuhannya. Sedangkan keterampilan merupakan kemampuan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi dan menggunakannya dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Namun demikian, kenyataannya masih terdapat problematika dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang inovatif, di antaranya pendidik masih menerapkan paradigma pendidikan yang memosisikan pendidik berperan sebagai guru utama, yaitu paradigma pendidikan (Umar, 2010). Pendidik juga kurang mampu dalam menciptakan dan mengembangkan pembelajaran yang menarik dan inovatif dengan memanfaatkan berbagai kecanggihan teknologi ke dalam sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang berkualitas dan aspek-aspek karakteristik peserta didik kurang diperhatikan.

Berdasarkan pada realita inilah, maka tuntutan untuk mengembangkan dan menerapkan inovasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam menjadi suatu keharusan. Inovasi pembelajaran yang mampu mengimplementasikan teknologi ke dalam sistem pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang inovatif, mendesak untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, tuntutan untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif menjadi tugas penting bagi seluruh pendidik di madrasah tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagin.

METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan melalui penelitian lapangan dengan lokus penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi. Objek formal yang diteliti adalah inovasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan atas aktivitas pembelajaran (Bungin, 2020 & K. Yin, 2002); wawancara (interview) dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada guru dan peserta didik (Moleong, 2002); dan dokumentasi yang dilakukan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, serta arsip-arsip, buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Suhartono, 2002 & Irawan, 2022).

Hasil pengumpulan data ini kemudian dianalisis dengan melalui rangkaian kegiatan reduksi data, yang dilakukan dengan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan (Milles dan Huberman, 2005); penyajian yang dilakukan dengan menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sesuai dengan pola dan teori; verifikasi data yang dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar akurat dan dibahas dengan sudut pandang teori (Milles dan Huberman, 2005). Melalui analisis data inilah, maka temuan dalam penelitian kemudian

dibahas dengan menggunakan kerangka teori sehingga menghasilkan temuan penelitian yang baru (novelty).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi diimplementasikan berdasarkan pada kurikulum, materi pelajaran, dan inovasi dan kreativitas pendidik atau guru. Dasar inilah yang kemudian dijadikan pedoman pendidikan untuk melakukan inovasi pembelajaran. Inovasinya dilakukan sesuai dengan kreativitas guru yang didasarkan pada tujuan materi belajar Pendidikan Agama Islam dan karakteristik peserta didik. Dari sinilah inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikaji berdasarkan implementasi dan hasilnya, yaitu keberhasilan dalam hal efektivitas dalam capaian pembelajaran.

Bentuk Inovasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi dilaksanakan selama lebih dari dua jam pelajaran setiap minggunya. Implementasi pembelajaran tersebut dimulai dengan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan efektif yang disertai dengan kegiatan pengajian lainnya. Pendidik atau guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah pendidik atau guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pendidik atau guru mata pelajaran yang lain. Inovasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk pengajaran tentang baca tulis Al-Quran bagi seluruh peserta didik yang belum mengetahui atau belum lancar membaca dan menulis Al-Quran. Inovasi pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan metode halaqah. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan oleh pendidik atau guru dengan memberikan manfaat langsung terhadap peserta didik, khususnya yang belum mengetahui atau lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga dengan kegiatan tersebut, peserta didik menjadi lancar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

Hal ini menunjukkan peran inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan (El-Yunisi & Zidni, 2024) di Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi yang kemudian dikenal sebagai madrasah teladan. Keteladanan yang tidak

hanya ditunjukkan dari aspek administrasi dan penataan lingkungan belajar saja, tetapi juga dari segi Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran pada Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi menjadi suatu keharusan bagi madrasah agar tetap dapat memperoleh penghargaan dan menjadi madrasah teladan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah diposisikan sebagai mata pelajaran yang menjadi sasaran penting dalam pengembangan kualitas madrasah. Sasaran penting yang diwujudkan dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan inovasi pembelajaran yang kreatif (Harimawan, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah implementasi pembelajaran yang bertumpu pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, yaitu lancar membaca Al-Qur'an, kuliah tujuh menit sesudah salat Zuhur, dan kegiatan pengajian pada pagi hari yang biasanya digabung dengan ceramah agama dan melaksanakan khutbah Jumat bagi peserta didik yang telah siap. Bentuk inovasi lainnya adalah dalam penyusunan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perangkat pembelajaran memang diharuskan, guru tidak boleh mengajar apabila belum menyiapkan perangkat pembelajarannya, maka perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sudah disiapkan. Tujuannya agar dapat mengarahkan proses pembelajaran yang mengantarkan peserta didik menemukan sendiri materi pelajaran (Zamroni, 2020). Hal ini telah diinstruksikan kepada guru mata pelajaran lain agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang menarik yang telah dikembangkan.

Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi diarahkan pada implementasi metode dan media pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bentuk inovasi implementasi metode pembelajaran pada rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut adalah implementasi metode discovery dan inquiry dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode yang dikembangkan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap orientasi materi pelajaran dan pemberian tugas kepada peserta didik, tahap persentase tugas masing-masing kelompok dan tahap praktik, sebagai penguat dari materi yang telah dipelajari. Ketiga orientasi belajar ini mampu mengondisikan peserta didik

dengan optimal sehingga mampu meningkatkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Efektivitas Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi diimplementasikan dengan penerapan metode discovery dan inquiry yang diarahkan pada tiga tahap. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan yang besar bagi peserta didik dalam terlibat pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara rinci antara lain dapat dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab merupakan metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengantarkan proses pembelajaran yang diarahkan dengan menggunakan metode discovery dan inquiry.

Pengembangan metode discovery dan inquiry pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena dalam pengembangan metode pembelajaran tersebut menempatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasilnya peserta didik dapat menghayati dan memahami materi pembelajaran. Pelibatan peserta didik secara penuh dalam pemberian tugas kelompok dan proses diskusi yang dilaksanakan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang menarik bagi peserta didik. Oleh karena dengan proses pembelajaran tersebut, peserta didik dapat menemukan secara langsung konsep dan fakta dari materi pelajaran. Hal ini menandakan bahwa dalam proses pembelajaran tersebut memberikan kesan bagi peserta didik (Wijaya, dkk., 2020). Selain itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik juga menarik minat peserta didik. Hal inilah yang membedakannya dengan madrasah yang lain. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga dilaksanakan di madrasah lain, tetapi dengan cara-cara yang berbeda.

Kegiatan praktik sebagai pengembangan yang inovatif dari metode discovery dan inquiry tersebut tidak mengganggu keterbatasan jam pelajaran yang hanya dua jam setiap minggu karena tahap praktiknya tetap dapat dilaksanakan dengan waktu yang dikondisikan. Misalnya, jika waktu jam pelajaran tidak mencukupi, kegiatan praktik dapat dilakukan di luar

jam pelajaran, misalnya dilakukan pada saat pengajian rutin. Dengan demikian, kegiatan praktik terhadap materi pelajaran merupakan kegiatan yang dikondisikan karena kegiatan tersebut menyita waktu yang cukup banyak dan pada materi tertentu tahap praktik dilaksanakan melalui aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah. Tahap praktik dari materi pelajaran merupakan tahap yang dikondisikan dengan situasi jam pelajaran. Apabila memungkinkan tahap praktik dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Namun apabila jam pelajaran tidak mencukupi, maka kegiatan praktik dilaksanakan di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahkan kegiatan praktik dari materi pelajaran bisa dilaksanakan selama interaksi peserta didik dalam lingkungan madrasah.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu *discovery* dan *inquiry* yang dikembangkan pada Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi dapat memberikan dampak yang baik terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik secara langsung untuk menemukan sendiri konsep dan fakta terhadap materi tugas kelompok yang diberikan pendidik dan sekaligus dapat membangun semangat persaingan untuk berlomba menjadi kelompok terbaik di antara sesama peserta didik (Umar, 2020). Dengan demikian, keaktifan peserta didik terlihat dalam proses pembelajaran memacu peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi.

Efektivitas dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan implementasinya berupa pembinaan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi. Tujuannya, selain meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, juga dapat memperbaiki akhlak peserta didik sehingga mengantarkan peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama secara benar (Priatna, 2018), dan dapat membentengi peserta didik dari hal-hal negatif. Dengan demikian, gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan implementasinya yang dikembangkan oleh madrasah tersebut memberikan dampak yang baik bagi perkembangan peserta didik dan madrasah itu sendiri. Hal ini merupakan gambaran tentang efektivitas dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dan dikembangkan secara maksimal pada Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi.

Respon Peserta Didik

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dan dikembangkan Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi mendapat tanggapan yang positif dari peserta didik. Hal ini didasarkan pada aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pelajaran merupakan aspek yang dinantikan oleh peserta didik karena pada aspek ini terdapat kegiatan yang sangat menyenangkan bagi peserta didik. Manfaat pada aspek ini selain dapat meningkatkan pemahaman peserta didik juga bermanfaat untuk memberikan suasana pembelajaran yang baru berupa proses pembelajaran tidak semata-mata dilaksanakan di ruang kelas, karena pada aspek ini pelaksanaannya biasanya di luar kelas. Dengan respon peserta didik tersebut dapat dipahami bahwa aspek praktik sangat penting bagi peserta didik (Rahmawati, dkk., 2024), oleh karena itu ketertarikan peserta didik pada aspek ini memberikan gambaran bahwa pengembangan metode discovery dan inquiry pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat tepat dilaksanakan. Dengan demikian implikasi pada aspek ini adalah penguatan terhadap pemahaman materi pelajaran bagi peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan instrumen untuk mengonkretkan materi pelajaran yang telah dipelajari sehingga benar-benar dapat disentuh, dilihat, didengar dan dirasakan, secara langsung oleh peserta didik (Sapudin, 2022). Dalam implementasi praktik materi pelajaran Pendidikan Agama Islam secara nyata dapat membiasakan peserta didik berlaku jujur sebagai salah satu akhlak yang wajib dimiliki oleh umat Islam sehingga perilaku jujur di lingkungan madrasah dapat diterapkan oleh peserta didik di rumah dan di lingkungan masyarakat. Tidak heran jika peserta didik dapat berperilaku secara jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, proses pembelajaran juga memperoleh respon positif dari peserta didik, hal ini memberikan gambaran bahwa implementasi dan pengembangan metode discovery dan inquiry yang dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi selain efektif juga mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih konkret, karena peserta didik dapat merasakan secara langsung melalui pengalaman-pengalaman yang benar-benar nyata di lapangan. Proses pembelajaran pendidikan agama yang dikembangkan pada Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi mendapat respon positif dari

peserta didik, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan implementasinya di madrasah. Hal ini dibuktikan dengan pengamalan ibadah yang baik sebatas kemampuan usia peserta didik, setiap waktu salat Zuhur peserta didik yang beragama Islam tanpa diarahkan langsung menuju masjid dan azan untuk menandakan bahwa waktu salat telah tiba, semuanya ini dilaksanakan oleh peserta didik dengan baik.

Proses pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik melalui metode discovery dan inquiry dapat memaksimalkan potensi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok serta dapat mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh pendidik melalui proses diskusi. Penggunaan metode discovery dan inquiry pada pembelajaran membuahkan hasil berupa penyelesaian tugas yang diberikan dengan hasil yang menurut pendidik sangat baik. Pelaksanaan kegiatan praktik terhadap materi pelajaran dapat secara langsung dilaksanakan dalam hubungan interaksi di madrasah dan selalu mendapat pantauan dari pendidik, sehingga pendidik segera memberikan arahan atau nasihat kepada peserta didik apabila dilihat ada yang tidak sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam yang telah dipelajari.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi dapat diidentifikasi: pertama, implementasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih dari satu jam pelajaran yang diakumulasikan melalui kegiatan lancar membaca Al-Qur'an dan pengajian rutin. Kedua, pembuatan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan implementasi metode discovery dan inquiry. Ketiga pengembangan metode discovery dan inquiry melalui tiga tahap, yaitu tahap orientasi materi dan pemberian tugas, tahap persentase dan tahap praktik dan keempat, pemanfaatan media infokus dan variasi media membuat pembelajaran menjadi konkret. Efektivitas inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi dilakukan dengan peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui metode discovery dan inquiry.

Dengan pengembangan metode discovery dan inquiry peran pendidik berubah menjadi pembimbing dan menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif dalam proses pembelajaran; dan turunya kenakalan remaja. Respon positif terhadap inovasi teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nurul Jihad Bulagi. Hal ini dapat terlihat dari aspek: implementasi tugas dan persentasi kelompok membuat peserta dapat menemukan sendiri materi pelajaran; aspek praktik materi pelajaran dapat memberikan penguatan terhadap materi pelajaran; aspek penggunaan media pembelajaran membuat materi pembelajaran dapat disajikan secara menarik, dan keempat aspek perolehan pengalaman secara langsung memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Priatna, T. (2018). Inovasi pembelajaran PAI di sekolah pada era disruptive innovation. *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 16(1), Juni.
- Sidqy, M., & Syafa, N. Z. (2024). Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menyusun strategi efektif untuk pembelajaran aktif. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 8(1), Juni.
- Rahmawati, T., Wahyuni, M., & Mustopa, A. (2024). Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP IT Rabbani Muara Enim. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam*, 6(1), April.
- Mildar, K. (2024). Inovasi pembelajaran PAI dengan pendekatan interaktif untuk generasi milenial. *Jurnal Review Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1–12.
- El-Yunusi, M. Y. M., & Almaghfiroh, Z. A. (2024). Inovasi desain pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan guru. *Journal on Education*, 7(1), September–Desember.
- Harimawan, A., Hasanah, N., & Hidayat, R. (2024). Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam era industri 4.0. *Jurnal Ide Guru: Jurnal Ilmiah Guru*, 9(2), 1–10.
- Hapudin, M. S. (2022). *Inovasi pembelajaran*. Yogyakarta: Intrans Publishing.
- Sani, R. A. (2021). *Inovasi pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

- Sa'ud, U. S. (2020). *Inovasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, P., & Sulistyorini, S. (2016). *Meretas pendidikan berkualitas dalam pendidikan Islam: Menggagas guru yang ideal*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Abdulkhak, I. (2020). *Teknologi pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Subkhan, E. (2020). *Sejarah dan paradigma teknologi pendidikan untuk perubahan sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Yin, R. K. (2002). *Studi kasus desain dan metode*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2005). *Analisis data kualitatif* (T. R. Rohidi, Terj.). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Suhartono, I. (2002). *Metode penelitian sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2009). *Inovasi model pembelajaran berperspektif gender: Teori dan aplikasinya di sekolah*. Malang: UMM Press.
- Qowaid, A., Nurcholis, R., & Abdullah, H. (2007). *Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam SMP*. Jakarta: PT Pena Citasatria.
- Irawan, S. (2022). *Metode penelitian sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trisnamansyah, S. (2020). *Pengembangan kualitas sumber daya manusia*. Jakarta: Aksara.
- Taufiq, U. M. (2020). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning: Bagaimana pendidik memberdayakan pembelajar di era ilmu pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wijaya, C., Slamet, & Supriyono, T. (2020). *Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zamroni. (2020). *Paradigma pendidikan masa depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.